

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu proses yang akan di alami perempuan dalam masa reproduksi. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal 10-20% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis sendiri secara berangsur diawali dengan gangguan reproduksi (Saiffudin,2010). Kehamilan adalah proses terjadinya pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janin. Hal ini dapat menimbulkan perubahan fisik maupun psikososial. Perubahan sistem didalam tubuh, membutuhkan suatu adaptasi baik fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada kehamilan adalah adanya keluhan *emesis gravidarum* (Hamdiyah & Tahir, 2018). *Emesis gravidarum* (mual muntah) merupakan perubahan peningkatan kadar hormon HCG (*Human chorionic gonodotropin*) yang dihasilkan oleh plasenta. Mual muntah ini umumnya timbul pagi hari sehingga disebut juga *morning sicknes*. Sebagian keluhan mual muntah ini masih dianggap wajar sehingga gangguan selama kehamilan ini dianggap normal, namun jika berlanjut dapat menimbulkan gangguan cairan (dehidrasi) (Irianti, 2015).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, setiap hari sekitar hampir 830 wanita meninggal akibat hal terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang, terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan diantara masyarakat miskin (WHO, 2015). Berdasarkan Depkes (2015), Angka kejadian Emesis Gravidarum di Indonesia pada tahun 2015 dari 2.203 kehamilan terdapat 543 orang ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Di Jawa

Timur pada tahun 2011, 67,9% ibu hamil mengalami emesis gravidarum. Angka kejadian mual muntah ini terjadi pada 60- 80% primigravida dan 40-60% multigravida. Seratus dari seribu kehamilan, gejala ini menjadi lebih berat. (Pratami, 2016). Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *Emesis gravidarum* yang berkelanjutan bisa berakibat *hyperemesis Gravidarum* (Hasanah & Alyamaniyah, 2014). Ini akan menyebabkan gangguan cairan dan elektrolit, cairan tubuh akan berkurang sehingga darah menjadi kental dan sirkulasi darah ke jaringan akan terhambat dan dapat memengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Aini & Kanarsih, 2010).

Mual dan muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan kondisi ibu hamil. Kondisi tersebut kadang berhenti pada trimester pertama, namun pengaruhnya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidak seimbangan *elektrolit*, bila tidak ditangani mual muntah ini akan bertambah berat menjadi *Hiperemesis Gravidarum* (Ardani, Ayu 2014). Secara psikologis, mual dan muntah selama kehamilan mempengaruhi lebih dari 80% wanita hamil serta menimbulkan efek yang signifikan terhadap *quality of life*. Sebagian ibu hamil merasakan mual dan muntah merupakan hal yang biasa terjadi selama kehamilan. Sebagian lagi merasakan sebagai sesuatu yang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Rofi'ah, Handayani, Rahmawati 2017).

Bahkan banyak wanita hamil yang harus mengkonsumsi obat-obatan atau tindakan alternatif lain untuk mengatasi mual dan muntah. Obat anti mual yang sering diberikan pada wanita hamil adalah vitamin B6. Namun obat ini

dilaporkan memiliki efek samping seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk (Rofi'ah, Handayani, Rahmawati 2017).

Dengan demikian Penanganan *emesis gravidarum* dibagi menjadi farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi terdiri dari pemberian vitamin dan pengobatan sedatif ringan. (Indrayani, Burhan, & Widiyanti, 2018). Salah satu penanganan non farmakologi tersebut dapat menggunakan teh panas. Salah satu daun yang dapat dijadikan bahan teh adalah daun mint. Daun mint termasuk tanaman herbal karena memang lebih banyak difungsikan sebagai bahan pengobatan tradisional. Daun mint banyak mengandung minyak *atsiril* yaitu *mentol* yang dapat meringankan kembung, mual, muntah, kram dan mengandung efek *karminative* yang bekerja diusus halus pada saluran *gastrointestinal* sehingga mampu mengatasi/ menghilangkan mual muntah (Puspito, 2012).

Karena khasiat dari daun peppermint tersebut, dengan pemberian teh daun mint 1 gr dan 150 ml air hangat lalu diminum oleh ibu 2 kali sehari seduhan daun peppermint yang diberikan secara rutin diharapkan dapat berpengaruh pada penurunan frekuensi mual muntah ibu hamil. Dosis Teh Daun Mint sebaiknya tidak lebih dari 1 gr per hari, karena bisa memicu keguguran (Fitria, Rahmi 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang, pada bulan Desember 2020 – Januari 2021, didapatkan jumlah ibu hamil pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 sebanyak 40 ibu hamil . Jumlah ibu hamil yang mengalami emesis sedang sebanyak 26 orang (60% karena emesis sedang dan 40% karena emesis berat) dan yang tidak mengalami emesis gravidarum 14 orang. Pada 26 orang ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum , 20 orang terjadi pada ibu primigravida. Berdasarkan studi pendahuluan diatas penulis tertarik

mengambil judul “Pengaruh Pemberian Teh Daun Peppermint (*Mentha Piperita L.*) Terhadap Emesis Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas “Adakah Pengaruh Pemberian Teh Daun Peppermint (*Mentha Piperita L.*) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Teh Daun Peppermint (*Mentha Piperita L.*) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Ibu Hamil Emesis Trimester I sebelum diberikan Teh Daun Peppermint Di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi Ibu Hamil Emesis Trimester I sesudah diberikan Teh Daun Peppermint Di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang
- c. Menganalisa Pengaruh Pemberian Teh Daun Peppermint Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada studi kasus selanjutnya serta dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi non farmakologi dalam penatalaksanaan mengenai “Pengaruh Pemberian Teh Daun Peppermint Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I” di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel penelitian yang terkait dengan penelitian

